

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode berasal dari dua suku kata, yaitu *Meta* yang berarti “jalan” dan *hodos* yang berarti “melalui”. Jadi metode berarti jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.¹ Sedangkan penelitian menurut Woody sebagaimana dikutip Moh. Nazir adalah sebuah metode untuk menemukan kebenaran yang juga merupakan sebuah pemikiran kritis.² Menurut Sugiono metode penelitian secara umum diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu³

Munculnya masalah yang ditemukan dalam dunia pendidikan menjadikan seseorang untuk mencoba mencari penyelesaiannya. Maka dari itu diperlukan sebuah metode penelitian yang dikhususkan pada permasalahan pendidikan. Metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.⁴

¹ Ahmad Falah, *Materi dan Pembelajaran Fiqh MTs-MA*, Jurusan Tarbiyah Prodi PAI STAIN Kudus, 2009, hlm. 9.

² Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Cet 3, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1988, hlm 14.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, cet 10, Alfabet, Bandung, 2010, hlm. 3

⁴ *Ibid*, hlm. 6.

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *field research*. *Field research* yaitu suatu penelitian dimana peneliti langsung terjun ke kancah untuk mencari bahan-bahan yang mendekati kebenaran.⁵

Untuk mengetahui peranan kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MTs Al-Hikmah sesuai dengan unsur-unsur pokok yang harus ditemukan sesuai dengan butir-butir rumusan masalah, tujuan penelitian, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif.

Metode penelitian Kualitatif muncul karena terjadi perubahan paradigma dalam memandang suatu realitas/fenomena/gejala. Dalam paradigama ini realitas sosial dipandang sebagai suatu yang holistik/utuh, kompleks, dinamis, dan penuh makna. Paradigma yang demikian disebut paradigma postpositivisme. Paradigma sebelumnya disebut paradigma positivisme, di mana dalam memandang gejala, lebih bersifat tunggal, statis dan konkrit.

metode penelitan kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara trianggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitan kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.⁶

⁵ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 1991, hlm. 26.

⁶ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, cet 7, Alfabeta, Bandung, 2012, hlm 1

Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.⁷ Menurut Saifuddin Azwar, Penelitian dengan pendekatan kualitatif lebih menekankan pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah.⁸ Dengan kata lain pendekatan kualitatif ini memusatkan perhatian pada prinsip-prinsip umum yang mendasarkan pada perwujudan satuan-satuan.

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah pendekatan fenomenologi yaitu berusaha memahami makna dari suatu peristiwa dan saling berpengaruh dengan manusia dalam situasi tertentu.⁹ Fenomenologi ini menuntut bersatunya peneliti dengan subyek pendukung dari obyek penelitian. Keterlibatan peneliti terjun di lapangan, menjadi salah satu ciri utama pendekatan fenomenologi.¹⁰

B. Sumber Data

Data kualitatif diperoleh dari hasil pengumpulan data dan informasi dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data, seperti pengamatan,

⁷ *Ibid*, hlm. 22.

⁸ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, cet 3, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001, hlm. 5

⁹ Noeng Muhadjir, *Filsafat Ilmu (Postpositivisme dan Postmodernisasi)*, Rake Sarasin, Yogyakarta, 2001, hlm. 92.

¹⁰ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Telaah Positivistik, Rasionalistik, dan Phenomenologik*, Rake Sarasin, Yogyakarta, 1989, hlm. 23.

wawancara, menggambar, diskusi kelompok terfokus, dan lain-lain.¹¹ Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua yaitu :

1 Sumber data primer

Sumber data primer atau data tangan pertama adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.¹² Ini berarti sumber data itu diperoleh secara langsung dari informan di lapangan yaitu melalui wawancara mendalam. Sumber primer penelitian diperoleh dalam bentuk verbal atau ucapan lisan dan perilaku dari subyek (informan) yang berkaitan dengan Peranan kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MTs Al-Hikmah. Yang menjadi informan adalah kepala sekolah, WAKA kurikulum, dan beberapa guru mata.

2 Sumber data sekunder

Sumber data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya.¹³ Data sekunder ini peneliti peroleh dari dokumen-dokumen MTs Al Hikmah seperti sejarah berdirinya MTs Al Hikmah, struktur lembaga, keadaan guru dan karyawan, dan lain sebagainya yang berupa data dari dokumen di MTs Al Hikmah.

¹¹ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, CV Alfabeta, Bandung, 2005, hlm 88

¹² Saifuddin Azwar, *Op.Cit*, hlm. 91.

¹³ Saifuddin Azwar, *Loc.Cit*

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini mengambil lokasi di MTs Al-Hikmah, sekolah ini terletak di desa Pasir Kecamatan Mijen Kabupaten Demak, alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena di madrasah tersebut kepala sekolah telah menjalankan program supervisi, akan tetapi belum maksimal dengan bukti ada beberapa guru yang tidak pernah disupervisi oleh kepala sekolah.

Penelitian ini dilaksanakan pada kalender tahun ajaran 2015/2016

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu.¹⁴

Jadi dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun ke lapangan

¹⁴ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, Tarsito, Bandung, cet 3, 2003, hlm. 55

sendiri, baik pada *grand tour question*, tahap *focused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.¹⁵

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹⁶

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.¹⁷

Seorang peneliti harus dapat memilih dan menentukan metode yang tepat dan mungkin dilaksanakan (*feasible*) guna mencapai tujuan penelitiannya. Karena itu, seorang peneliti perlu mengenal berbagai metode ilmiah dan karakteristiknya.¹⁸

Maka metode pengumpulan data yang peneliti pakai adalah sebagai berikut :

1. Metode Observasi

Metode ini biasanya diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.¹⁹ Sedangkan observasi yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data adalah

¹⁵ Sugiyono, *Op.Cit*, hlm. 307.

¹⁶ *Ibid*, hlm. 308.

¹⁷ *Ibid*, hlm., 309.

¹⁸ Saifuddin Azwar, *Op.Cit*, hlm 19.

¹⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II*, Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1997, hlm 136.

observasi partisipasi pasif (*Passive Participant*) dengan melakukan pengamatan secara tidak langsung atau tidak terlibat di dalamnya. Alasan peneliti menggunakan observasi sebagai salah satu teknik pengumpulan data adalah dengan pengamatan peneliti dapat mengetahui peranan kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MTs Al-Hikmah secara langsung dan nyata. Dengan metode ini peneliti mengamati dan mencatat peran kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya sebagai supervisor terhadap guru di MTs Al-Hikmah Pasir, disamping itu peneliti juga mengamati guru dalam kegiatan pembelajaran guna mengetahui kompetensi profesional guru dari hasil supervisi yang diberikan oleh kepala sekolah kepada guru. Hasil dari observasi ini akan dicatat oleh peneliti karena seorang pengamat harus mencatat segala sesuatu yang dianggap penting agar kemudian dapat membuat laporan mengenai hasil pengamatannya.²⁰

2. Metode Wawancara (*Interview*)

Metode wawancara (*Interview*) yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden, dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).²¹

Menurut Esterberg sebagaimana dikutip Sugiyono mengemukakan beberapa macam wawancara yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur

²⁰ Koentjoningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, PT.Gramedia, Jakarta, 1991, hlm. 114.

²¹ M. Nazir, *Op.Cit*, hlm. 234.

dan tidak terstruktur.²² Sedangkan metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara semi terstruktur ini mempunyai tujuan menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya²³, metode wawancara semi terstruktur ini peneliti gunakan untuk mewawancarai kepala madrasah, WAKA kurikulum, dan beberapa guru. Alasan peneliti memilih informan tersebut adalah, 1). peneliti memilih informan kepala sekolah karena kepala sekolah merupakan orang yang mempunyai tugas melaksanakan supervisi di sekolah; 2). Peneliti memilih WAKA kurikulum sebagai informan karena WAKA kurikulum merupakan orang yang mempunyai tanggung jawab yang berkaitan dengan kurikulum sekolah seperti menyusun pembagian tugas, mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan satuan pelajaran, menyediakan buku kemajuan kelas, dan ini semua sangat terkait erat dengan guru terutama berkenaan dengan kompetensi guru dalam hal ini kompetensi profesional guru; 3). Peneliti memilih guru sebagai informan karena salah satu tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui peningkatan kompetensi profesional guru yang terkait dengan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah. Sedangkan wawancara tak berstruktur yang merupakan wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar

²² Sugiyono, *Opcit*, hlm. 319.

²³ *Ibid*, hlm. 320.

permasalahan yang akan ditanyakan.²⁴ Peneliti menggunakan metode wawancara tak berstruktur untuk melakukan penelitian pendahuluan yang bertujuan untuk menadapatkan informasi awal mengenai peranaan kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MTs Al-Hikmah Pasir Mijen Demak, sedangkan informan yang peneliti wawancarai dengan metode wawancara tak berstruktur adalah guru MTs Al-Hikmah Pasir Mijen Demak.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi dapat diartikan sebagai kumpulan data verbal yang berbentuk tulisan.²⁵ Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen ini bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.²⁶

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat dokumentasi di MTs Al-Hikmah. Misalnya tinjauan historis, letak geografis, struktur organisasi, jumlah siswa, keadaan guru dan staf serta jumlah sarana yang lain. Sedangkan jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam pengujian atau pemeriksaan keabsahan data, metode penelitian kualitatif memiliki beberapa istilah antara lain :

²⁴ Sugiyono, *Loc.Cit.*

²⁵ Koentjoningrat, *Op.Cit*, hlm. 46.

²⁶ Sugiyono, *Op.cit*, hlm. 329.

1. *Uji kredibilitas* (validitas internal) dalam penelitian dilakukan dengan teknik sebagai berikut :

a. Meningkatkan ketekunan, peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.²⁷ Peneliti mengadakan pengamatan yang cermat terhadap peranan kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi profesional guru agar dapat memberikan data yang akurat dan sistematis tentang hal yang diamati tersebut.

b. Triangulasi, adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi ini ada 3 (tiga) yaitu triangulasi teknik, triangulasi sumber dan triangulasi waktu. Di sini peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Triangulasi sumber yaitu peneliti melakukan pengecekan data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Pada penelitian ini pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan kepada kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, dan beberapa guru.

Triangulasi teknik peneliti gunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh kepada sumber yang sama

²⁷ *Ibid*, hlm. 370-371.

dengan teknik yang berbeda.²⁸ Data mengenai peranan kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MTs Al-Hikmah yang telah peneliti peroleh dari wawancara kemudian dicek dengan hasil observasi dan dokumentasi.

- c. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi, yang dilakukan dengan tujuan agar peneliti tetap mempertahankan sikap obyektif dan terbuka serta menjajagi pemikiran peneliti.
 - d. Menggunakan bahan referensi, yang dimaksud bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti, pada penelitian ini, peneliti menggunakan rekaman *audio* dan foto-foto sebagai pendukung agar data-data yang dikemukakan menjadi lebih bisa dipercaya.
 - e. *Member Check*, yaitu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data.²⁹ Peneliti melakukan ini untuk mengetahui apakah data mengenai peranan kepala sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MTs Al-Hikmah, yang telah diperoleh telah sesuai dengan yang dimaksudkan oleh pemberi data. Setelah disepakati sesuai, kemudian peneliti meminta tanda tangan kepada sumber data.
2. *Keteralihan (transferability)*, uji *transferability* dilakukan untuk mengetahui validitas eksternal terhadap proses penelitian. Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat

²⁸ *Ibid*, hlm. 372-373

²⁹ *Ibid*, hlm. 375.

diterapkan dalam situasi lain. Oleh karena itu untuk mengetahui hasil penelitian mengenai peranan kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MTs Al-Hikmah Pasir Mijen Demak dapat diterapkan di tempat lain atau tidak, maka peneliti dalam membuat laporan harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

3. Kebergantungan (*dependibility*), uji *dependibility* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. caranya dilakukan oleh auditor yang independent atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktifitas peneliti dalam melakukan penelitian
4. Kepastian (*confirmability*), menguji *confirmability* dilakukan secara bersamaan dengan uji *dependibility* yang dilakukan dengan teknik *auditing*, yaitu menguji hasil penelitian tentang peranan kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MTs Al-Hikmah Pasir Mijen Demak, dikaitkan dengan proses yang dilakukan.³⁰

G. Analisis Data

Menurut Masri S dan Sofian E dalam Marzuki Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.³¹

³⁰ *Ibid*, hlm. 376-378.

³¹ Marzuki, *Metodologi Research*, Ekonosia, Yogyakarta, 2005, hlm. 90.

Analisis data dimulai dari pengumpulan data (*Data collection*), setelah data-data terkumpul, selanjutnya disusun secara sistematis dan dianalisa secara kualitatif dengan menggunakan dengan menggunakan beberapa metode, adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. *Data collection* (pengumpulan data). Pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data.³² Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data yang berkaitan dengan peranan kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MTs Al-Hikmah Pasir Mijen Demak, data dikumpulkan dari berbagai sumber dan dengan menggunakan beberapa teknik.
2. *Data reduction* (reduksi data). Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.³³ Pada tahap ini peneliti memilih data yang telah dikumpulkan dari MTs Al Hikmah Pasir Mijen Demak, supaya memberikan gambaran yang lebih jelas tentang peranan kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MTs Al-Hikmah Pasir Mijen Demak.

³² Sugiono, *Op. Cit*, hlm. 308

³³ Sugiono, *Op.Cit*, hlm. 338.

3. Data *display* (penyajian data). Data yang telah direduksi, selanjutnya langkah yang dilakukan adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.³⁴ Pada tahap ini peneliti mendisplaykan data tentang peranan kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MTs Al-Hikmah Pasir Mijen Demak dari tahap reduksi dalam bentuk uraian singkat, tabel dan bagan, sehingga lebih mudah dipahami.

4. Menyimpulkan data dan *verifikasi*

Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.³⁵ Pada tahap ini peneliti membuktikan kesimpulan awal yang telah diambil dengan menggunakan data tentang peranan kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MTs Al-Hikmah Pasir

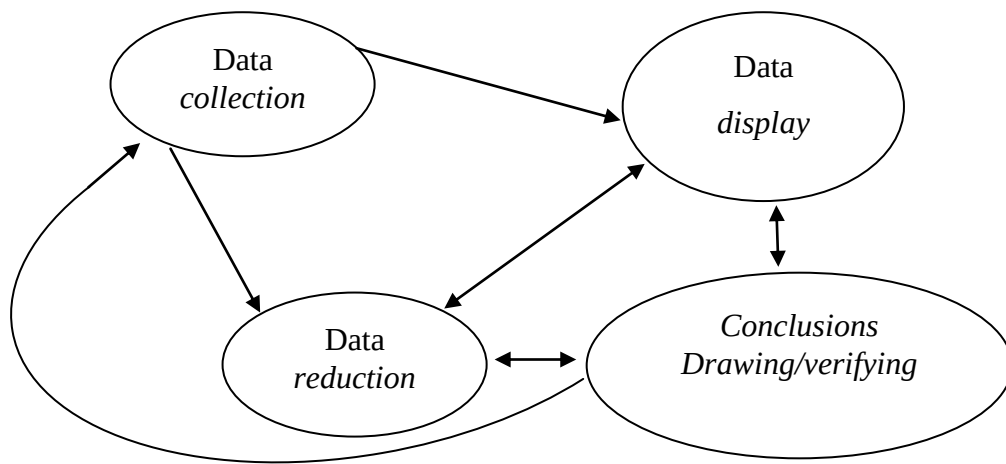
³⁴ *Ibid*, hlm. 341.

³⁵ Sugiono, *Op.Cit*, hlm. 345

Mijen Demak yang telah dikumpulkan. Selanjutnya model interaktif dalam analisis data ditunjukkan pada gambar sebagai berikut.³⁶

Gambar 3.2

Model Interaktif dalam Analisis Data



³⁶ Ibid.338.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Tinjauan Historis MTs Al Hikmah Pasir Mijen Demak

Yayasan Islam Al Hikmah Pasir bermula dari sebuah ide tulus sederhana dari 7 ulama' desa Pasir, yaitu H. Fauzan, H. Thoha, K. Mashdar Umar Alie, K. Abdul Muid Siroj, Shohib Nor, H. Abdul Wahid Karim dan KH. Abdul Bashir.

Ketujuh ulama' tersebut membuat terobosan pertama dengan mendirikan sebuah yayasan di desa Pasir karena situasi dan kondisi yang mengharuskan adanya sebuah yayasan. Ada beberapa hal yang menjadi alasan mengapa harus membentuk yayasan. Salah satunya karena adanya kebutuhan dana untuk pembangunan gedung dan pengembangan madrasah khususnya untuk pembuatan gedung MTs Al Hikmah yang pada masa itu masih bergabung dengan gedung MADIN Al Hikmah dan MI Al Hikmah.

Madrasah Diniyah (MADIN) dahulu bernama Nashrul Ulum yang didirikan oleh K. Khadziq dan dikembangkan oleh K. Masykuri pada tahun 1971. Kemudian berdirilah Madrasah Ibtidaiyah (MI) pada tahun 1982 sebagai sekolah dasar formal pertama berbentuk madrasah dan Roudhotul Athfal (RA) sebagai sekolah formal taman kanak – kanak pada tahun 1980 di Desa Pasir.¹

¹ Dokumentasi MTs Al Hikmah Pasir Mijen Demak, Dikutip Tanggal 10 November 2015

Selanjutnya pada tahun 1985 muncullah keinginan untuk membuat Madrasah Tsanawiyah (MTs) sebagai sekolah lanjutan tingkat menengah pertama yang menyeimbangkan pengetahuan umum dan agama dalam bentuk madrasah di kecamatan mijen khususnya desa Pasir. Juga adanya keinginan untuk membantu anak-anak yang tidak mampu.

Seiring jalan perkembangan lembaga-lembaga pendidikan tersebut, kebutuhan penambahan gedungpun tak terelakkan. Karena kebutuhan tersebut, ada inisiatif untuk mencari dana bantuan. Kemudian para ulama tersebut mencari informasi, salah satunya dari Pondok Pesantren ALFATTAH Demak bahwasanya sebuah lembaga pendidikan swasta tidak bisa mendapatkan bantuan kalau tidak ada yayasan yang menaunginya. Dari sinilah kemudian YAISMAH dibentuk dengan niat tulus untuk membantu pemerintah dalam mencerdaskan dan mengembangkan dunia pendidikan Islam di Indonesia.

Nama YAISMAH adalah kependekan dari Yayasan Islam Al Hikmah. Kata yang mendasari dipakainya nama YAISMAH adalah kata AL HIKMAH yang mengandung maksud “semoga mendapatkan hikmah dan barokah”, sesuai dengan harapan para pendirinya.²

Berdirinya dan peresmian Yayasan Islam Al Hikmah Pasir tidak serta merta langsung mendapatkan ijin akte notaris. Dengan bantuan Zidni Ali, SH, YAISMAH mendapatkan akta notaris sementara pada tanggal 12 Mei 1982 dan kemudian mendapat akta notaris resmi nomer 7 tanggal 6 Juni

² Dokumentasi MTs Al Hikmah Pasir Mijen Demak, Dikutip Tanggal 10 November 2015

1990 M bertepatan tahun 1373 H yang diresmikan oleh Hj. DRA. Halimah.

Dengan resminya YAISMAH, kemudian lembaga – lembaga pendididkan MADIN, MI, MTs, RA AL HIKMAH resmi menjadi lembaga pendidikan dibawah naungan yayasan YAISMAH. Dan setelah itu dibuatlah TPQ ALHIKMAH yang merupakan madrasah pra madin pada tahun 1984.

Dalam perjalanannya setelah puluhan tahun, YAISMAH mengalami kejumudan dalam artian ada secara fisik dan kepengurusan namun sudah tidak punya fungsi secara organisatoris. Hal ini dikarenakan pengurusnya yang sudah semakin berumur dan mempunyai aktifitas yang lebih serta lembaga – lembaga pendidikan dibawahnya sudah dapat berjalan dan berkembang secara mandiri. Hingga pada tahun 2008, terjadi reformasi yayasan dan lembaga secara besar-besaran, yang menghasilkan AD/ART yayasan, kepengurusan YAISMAH yang baru, dan pergantian estafet kepemimpinan kepala lembaga – lembaga secara bersama – sama.

Pada tahun 2014 dengan pertimbangan di desa Pasir belum terdapat Madrasah Aliyah, maka dengan kesepakatan seluruh anggota kepengurusan YAISMAH, maka didirikanlah sebuah lembaga pendidikan Madrasah aliyah yang diberi nama MA Unggulan Al Hikmah.

Menilik dari sejarah tersebut inilah runtutan lembaga yang ada dibawah naungan YAISMAH:

1. MADIN Al Hikmah
2. RA Al Hikmah

3. MI Al Hikmah
4. MTs Al Hikmah
5. TPQ Al Hikmah
6. MA Unggulan Al Hikmah³

Berdirinya sebuah lembaga pendidikan tidaklah secara tiba-tiba ada, akan tetapi ada berbagai pertimbangan dan pemikiran yang melatar belakangnya. Adapun sejarah latar belakang berdirinya MTs Al Hikmah adalah sebagai berikut :

- a. Pada tahun 1984 pengelola Lembaga Pendidikan Islam Al Hikmah Pasir – Pengurus beserta Kepala Madrasah Diniyah Ula Al Hikmah, Kepala Madrasah Diniyah Wustho Al Hikmah dan Kepala MI Al Hikmah pada waktu itu hanya dijabat oleh Mashdar Umar Alie. Sepakat dan kompak mendirikan Madrasah Tsanawiyah merupakan Sekolah Menengah Pertama di Desa Pasir.
- b. Di Desa Pasir dan sekitarnya belum ada sekolah tingkat menengah baik Sekolah Umum (SMP) maupun Agama (MTs). Yang ada baru satu buah SMP Bhakti Negara, satu buah SMP Islam dan satu buah MTs. SULTAN FATTAH yang semuanya itu berada di Kota Kecamatan (Desa Mijen) jarak dari Desa Pasir kurang lebih 6 (enam) kilo meter.
- c. Di Desa Pasir sendiri ada 5 buah SD (I-V) dan satu buah MI. ini berarti di Desa Pasir banyak sekali anak lulusan sekolah dasar dan Madrasah

³ Dokumentasi MTs Al Hikmah Pasir Mijen Demak, Dikutip Tanggal 10 November 2015

Ibtidaiyah menganggur, karena tidak mampu dan atau kurang berminat melanjutkan Sekolah ke daerah/kota lain.⁴

- d. Terdorong rasa tanggung jawab ikut mencerdaskan kehidupan bangsa, melestarikan kehidupan beragama Islam dan melestarikan pendidikan Islam lewat pendidikan formal.⁵

2. Letak Geografis

Madrasah Tsanawiyah Al Hikmah Pasir Mijen Demak terletak di Jalan Nakulo 30 RT. 06 RW. 03 desa Pasir Kecamatan Mijen Kabupaten Demak, Madrasah ini menempati tanah seluas 519 m². Di sekitar MTs Al Hikmah terdapat beberapa lembaga pendidikan sebagai berikut:

- a. Timur, Kurang lebih 200 meter dari MTs terdapat SDN 1 Pasir
- b. Barat, Kurang lebih 300 meter terdapat Pondok Pesantren Asyafa'ah
- c. Selatan, Kurang lebih 10 meter dari MTs Al Hikmah terdapat RA Al Hikmah dan MA Unggulan Al Hikmah, dan Kurang lebih 300 meter dari MTs Al Hikmah terdapat Pondok Pesantren Nurul Musthofa
- d. Utara, Kurang lebih 50 meter di sebelah Utara MTs Al Hikmah terdapat MI Al Hikmah, dan kurang lebih 700 meter dari MTs Al Hikmah terdapat SDN 5 Pasir⁶

Hal ini sangat menguntungkan untuk menjalin kerjasama antar lembaga pendidikan.

⁴ Dokumentasi MTs Al Hikmah Pasir Mijen Demak, Dikutip Tanggal 10 November 2015

⁵ Dokumentasi MTs Al Hikmah Pasir Mijen Demak, Dikutip Tanggal 10 November 2015

⁶ Observasi, tanggal 1 November 2015

Adapun lokasi MTs Al Hikmah berbatasan dengan daerah-daerah sebagai berikut:

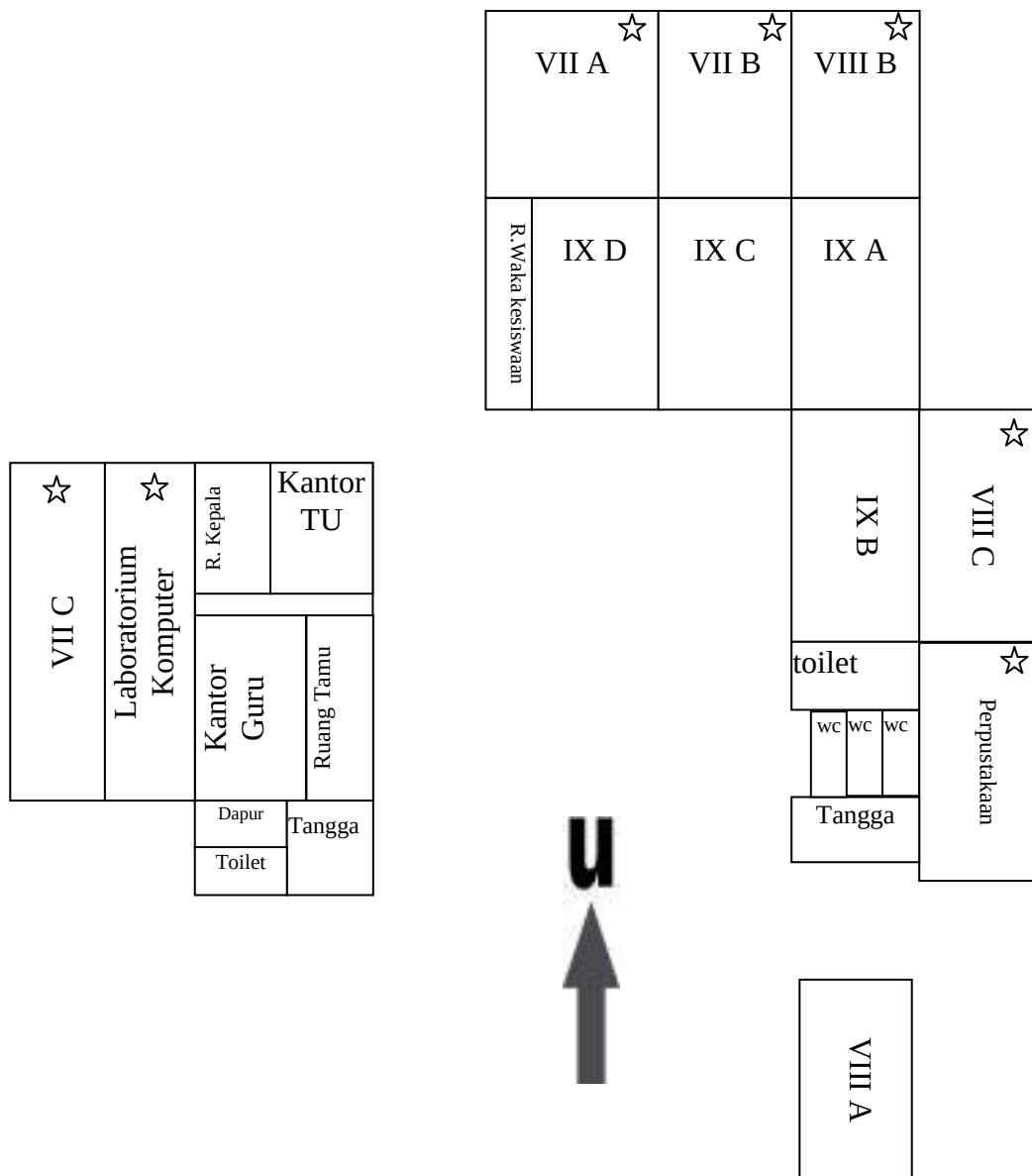
- a. Timur berbatasan dengan desa Ngelo
- b. Barat berbatasan dengan desa Tempel
- c. Selatan berbatasan dengan desa Turi Rejo
- d. Utara berbatasan dengan desa Ngegod

Untuk lebih jelasnya mengenai lokasi MTs Al Hikmah Pasir Mijen Demak dapat ditempuh dari Terminal Demak naik bus jurusan Jepara, kemudian turun di desa Mijen (perbatasan Demak dengan Jepara), kemudian naik ojek ke Barat kurang lebih 6 km akan sampai di jembatan desa Pasir, setelah menyebrang jembatan desa Pasir arah Barat dari jembatan Pasir ada gang Jl. Nakulo, masuk Jl. Nakulo kurang lebih 400 meter akan sampai di MTs Al Hikmah Pasir Mijen Demak.⁷

⁷ Observasi tanggal 1 November 2015

Gambar 4.3⁸

Denah MTs Al Hikmah Pasir Mijen Demak



Keterangan :

☆ Lantai dua

⁸ Dokumentasi MTs Al Hikmah Pasir Mijen Demak, dikutip pada tanggal 10 November 2015

3. Identitas Madrasah Tsanawiyah Al Hikmah Pasir Mijen Demak⁹

Nama Madrasah	: MTs AL HIKMAH
Nomor Statistik Madrasah	: 121233210072
Akreditasi Madrasah	: Terakreditasi A
Alamat Lengkap Madrasah	: Jalan Nakulo 30 RT. 06 RW. 03
	Desa/ Kecamatan : Pasir/Mijen
	Kabupaten : Demak
	Propinsi : Jawa Tengah
	Nomer Telepon : (0291)3320168
NPWP	: 00.464.050.4-504.000
Nama Kepala	: Karyono, S.Ag
No. Telp/Hp	: 085866283579
Nama Yayasan	: Yayasan Islam Al Hikmah Pasir
Alamat Yayasan	: Jalan Nakulo 30 RT. 06 RW. 03 Pasir
No. Telp. Yayasan	: 085865987843
No. Akte Pendirian Yayasan	: Nomor 17 Tahun 1990
Kepemilikan Tanah	: Yayasan
Status Tanah	: Sertipikat No. 11.09.11.13.1.00136
Luas Tanah	: 519 m ²
Status Bangunan	: Yayasan
Luas Bangunan	: 264 m ²

Dari data di atas dapat dipahami bahwa MTs Al Hikmah Pasir Mijen Demak sudah terakreditasi A, MTs Al Hikmah Pasir Mijen Demak terletak di

⁹ Dokumentasi MTs Al Hikmah Pasir Mijen Demak, dikutip pada tanggal 10 November 2015

Jln Nakulo 30 RT. 06 RW. 03 dan merupakan sekolah swasta yang berada di bawah Yayasan Islam Al Hikmah Pasir. sekolah ini memiliki luas tanah 519 m² dengan luas bangunan 264 m²

4. Visi, Misi, dan Tujuan

a. Visi

Terwujudnya madrasah pelopor bidang keimanan, ketaqwaan, dan ilmu pengetahuan teknologi, unggul dalam prestasi dan teladan dalam pergaulan.

b. Misi

Membina siswa – siswi soleh solehah yang cerdas dan terampil serta berwawasan global.

c. Tujuan

- a) Terciptanya Warga Madrasah yang Disiplin dan Berdedikasi Dalam Suasana yang Harmonis Lagi Islami Ahlus Sunnah Wal Jama'ah Ala Ahadi Madzahibil Arba'ah.
- b) Terciptanya Proses Belajar Mengajar yang Efektif dan Efisien Untuk Memacu Peningkatan Prestasi.
- c) Terciptanya Tamatan yang Bisa Diterima di Lembaga Pendidikan FAVORIT dan Masyarakat Lingkungannya.¹⁰

5. Struktur Organisasi

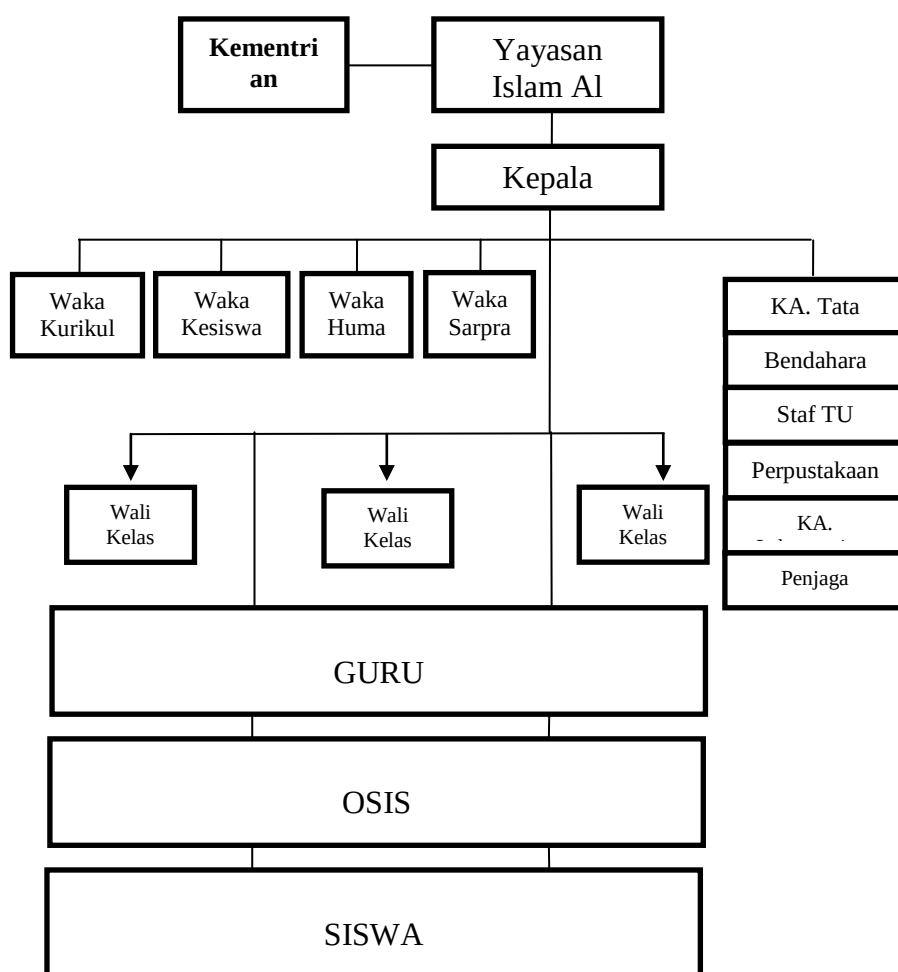
Sebagai sebuah lembaga pendidikan formal MTs Al Hikmah Pasir Mijen Demak memiliki Struktur organisasi yang baik, dengan struktur organisasi

¹⁰ Dokumentasi MTs Al Hikmah Pasir Mijen Demak, dikutip pada tanggal 10 November 2015

yang baik program yang telah direncanakan dalam lembaga dapat berjalan dengan baik. Masing-masing bagian dalam struktur memiliki tugas dan wewenang tersendiri, akan tetapi karena berada dalam sebuah sistem organisasi maka satu sama lain mempunyai hubungan yang tidak dapat terpisahkan.

Adapun Struktur Organisasi MTs Al Hikmah Pasir Mijen Demak tahun ajaran 2015-2016 adalah sebagai berikut :

Gambar 4.4
Struktur Organisasi MTs Al Hikmah¹¹



¹¹ Dokumentasi MTs Al Hikmah Pasir Mijen Demak, dikutip pada tanggal 10 November 2015

Untuk lebih jelas mengenai keterangan mengenai struktur organisasi di atas dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 4.1
Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Al Hikmah Pasir
Mijen Demak¹²

NO	J A B A T A N	N A M A
1	Kepala Madrasah	Karyono, S.Ag
2	WAKA kurikulum	Khafid, S.Ag
3	WAKA Kesiswaan	Noor Anzis, S.Ag., M.Pd.I
4	WAKA Sarpras	Nur Turaekhan, S.Ag
5	WAKA Humas	Nur Aziz, S.Ag
6	Kepala TU	Ali Mahfud
7	Staf TU	Maulana Idham Cholid
8	Bendahara	Na'isah
9	Wali Kelas VII A	Adi Winarto, ST
10	Wali Kelas VII B	Ali Sodikin, S.Pd
11	Wali Kelas VII C	Sulhan
12	Wali Kelas VIII A	Min Asari, S.Pd
13	Wali Kelas VIII B	Hajar Istifaizah, S.Pd
14	Wali Kelas VIII C	Ali Mahfud
15	Wali Kelas IX A	Neli Hikmatul Hasanah, S.Pd
16	Wali Kelas IX B	Mismufarokhah, S.Ag., S.Pd
17	Wali Kelas IX C	Abdul Mukti, S.Pd.I
18	Wali Kelas IX D	Afifudin, S.Ag
24	Perpustakaan	Siti Maulidah
25	Ka. Laboratorium	Min Asari, S.Pd
26	Penjaga	Sutamar

¹² Dokumentasi MTs Al Hikmah Pasir Mijen Demak, dikutip pada tanggal 10 November 2015

6. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa

Sebagian besar guru di MTs Al Hikmah berstatus swasta sehingga banyak guru yang merangkap mengajar di sekolah lain. Guru yang mengajar di MTs Al Hikmah ini harus berkompeten, memiliki kualifikasi, dan disesuaikan dengan sertifikat atau ijazahnya. Guru di MTs Al Hikmah juga harus mampu memberikan uswah hasanah kepada para siswa. Adapun keadaan guru dan staf yang ada di MTs Al Hikmah Pasir Mijen Demak dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2¹³
Data Guru dan Staf Madrasah Tsanawiyah Al Hikmah Pasir Mijen Demak

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Mapel
1.	Karyono, S.Ag	Kepala Madrasah	S.1 PAI	SKI
2.	K.H. Abdul Bashir	Guru	Ponpes	Fikih, Tadrisul kitab
3.	Ali Mahfud	Guru	PGA	IPS
4.	Min Asari, S.Pd	Guru	S.1 Fisika	IPA
5.	Suharso, S.Pd	Guru	S.1 B. Indonesia	B. indo
6.	Mastukan	Guru	MA	PKn
7.	Malikhatun	Guru	PGA	B. Jawa
8.	Abdul Mukti, S.Pd.I	Guru	S.1 PAI	Matematika
9.	Mismufarokhah, S.Ag, S.Pd	Guru	S.1 Biologi	IPA
10.	Nur Turaekhan, S.Ag	Waka Sarpras	S.1 A.S	SKI

¹³ Dokumentasi MTs Al Hikmah Pasir Mijen Demak, dikutip pada tanggal 10 November 2015

No .	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Mapel
11.	Nur Khamim, S.Ag	Guru	S.1 PAI	PKn
12.	Nur Aziz, S.Ag	Waka Humas	S.1 PAI	IPS, Fikih
13.	Minhatus Saniyah, S.Pd.I	Guru	S.1 PAI	Seni budaya
14.	Afifudin, S.Ag	Guru	S.1 Hukum Islam	Al qur'an Hadits Tadrisul Kitab
15.	Biatus Sholihah, S.Pd	Guru	S.1 B.Inggris	B. Inggris
16.	Ali Shodikin, S.Pd	Guru	S.1 PJKR	Penjaskes
17.	Khafid, S.Ag	WAKA Kurikulum	S.1 PAI	Matematika, dan Aswaja
18.	Usman, Amd	Guru	D3 Komputer	TIK
19.	Adi Winarno, ST	Guru	S.1 desain kayu	Seni Budaya
20.	Neli Hikmah H, S.Pd	Guru	S.1 B. Inggris	B. Inggris
21.	Imam Zakaria A, S.Pd.I	Guru	S.1 PAI	Ketr Agama
22.	Noor Anzis, S.Ag., M.Pd.I	WAKA Kesiswaaan	S.2	Aqidah Ahlak
23.	Hajar Istifaizah, S.Pd	Guru	S.1 B. Indonesia	B. Indonesia
24.	Ali Mahfudh	Guru	MA IPS	TIK
25.	M. Azyan Anas, S.Pd.I	Guru	S.1 B. Arab	Ke-NU-an
26.	Sulhan	Guru	Paket C	Fikih, Tadrisul Kitab
27.	Siti Maulidah	Pustakawan	SMA IPA	-
28.	Na'isah	Bendahara	MA IPS	-
29.	Maulana Idham Cholid, S.Pd	Staf TU	S.1 sastra Jepang	-
30	M. Saefudin Ramli, S.Pd.I	Guru	S.1 B. Arab	B. Arab

Jumlah dari seluruh guru dan staf di Madrasah Tsanawiyah Al Hikmah

Pasir Mijen Demak adalah 30 orang dengan rincian sebagai berikut

1. Guru yang berstatus PNS berjumlah 4 orang dan yang lain berstatus Swasta
2. Pendidik yang sudah bersertifikasi adalah 14 orang

3. Guru yang sudah mengikuti BIMTEK K-13 adalah 23 orang
4. Jumlah tenaga Kependidikan adalah 3 orang¹⁴

Dalam dunia pendidikan, siswa merupakan faktor yang sangat penting, karena tanpa siswa proses kegiatan belajar tidak akan pernah berjalan. Adapun keadaan siswa Madrasah Tsanawiyah Al Hikmah Pasir Mijen Demak tahun pelajaran 2015-2016 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3¹⁵

**Data Kelas dan Siswa Madrasah Tsanawiyah Al Hikmah Pasir
Mijen Demak Tahun Pelajaran 2015-2016**

No	Kelas	Rombongan Belajar	Siswa Pa	Siswa Pi	Jumlah Siswa	Jumlah Ruang Kelas
1	Kelas VII	3	70	50	120	3
2	Kelas VIII	3	72	69	141	3
3	Kelas IX	4	76	79	155	4
4	JUMLAH	10	218	198	416	10

Sedangkan jumlah siswa Madrasah Tsanawiyah Al Hikmah mengalami pasang surut. Adapun asal dari siswa MTs Al Hikmah Pasir Mijen Demak sebagian besar berasal dari desa Pasir dan sebagian yang lain berasal dari beberapa desa sekitar pasir dan desa-desa lainnya. Untuk mengetahui pasang surut dari jumlah siswa MTs Al Hikmah Pasir Mijen Demak dapat dilihat pada rekap berikut :

¹⁴ Dokumentasi MTs Al Hikmah Pasir Mijen Demak, dikutip pada tanggal 10 November 2015

¹⁵ Dokumentasi MTs Al Hikmah Pasir Mijen Demak, dikutip pada tanggal 10 November 2015

Tabel 4.4
Perkembangan Siswa 5 Tahun Terakhir¹⁶

Tahun Ajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah	
	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel
2011/2012	113	3	123	3	129	4	365	10
2012/2013	129	3	108	3	116	4	354	10
2013/2014	157	3	124	3	104	4	385	10
2014/2015	141	3	155	3	119	4	415	10
2015/2016	120	3	141	3	155	4	416	10

7. Fasilitas, Sarana dan Prasarana

Sarana prasarana merupakan persyaratan yang mutlak harus dimiliki oleh suatu lembaga, direncanakan secara terprogram untuk mencapai hasil yang maksimal, baik berupa tempat (ruang), alat, maupun sarana pelengkap lainnya. Semakin lengkap sarana prasarana yang dimiliki dengan pemberdayaan yang maksimal akan membuka peluang untuk meningkatkan mutu pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang tersedia adalah :

¹⁶ Dokumentasi MTs Al Hikmah Pasir Mijen Demak, dikutip pada tanggal 10 November 2015

Tabel 4.5
Sarana Prasarana Madrasah Tsanawiyah Al Hikmah Pasir
Mijen Demak¹⁷

NO	JENIS	Jumlah	Kondisi
1	Ruang kelas	10	Baik
2	Ruang kepala madrasah	1	Baik
3	Ruang guru	1	Baik
4	Ruang tata usaha	1	Baik
5	Laboratorium Computer	1	Baik
6	Ruang perpustakaan	1	Baik
7	Ruang toilet guru	2	Baik
8	Ruang toilet siswa	3	Baik

8. Kurikulum di Madrasah

Kurikulum yang diberikan sesuai dengan rekomendasi dari MAPENDA Demak, bahwa semua madrasah di bawah DEPAG untuk pelajaran umum menggunakan kurikulum KTSP sedangkan untuk mata pelajaran Bahasa Arab dan mata pelajaran yang terhimpun dalam rumpun PAI (Al-Qur'an Hadits, Aqidah Ahlak, Fikih, SKI,) menggunakan

¹⁷ Dokumentasi MTs Al Hikmah Pasir Mijen Demak, dikutip pada tanggal 10 November 2015

kurikulum K-13. Jadi MTs Al Hikmah Pasir Mijen Demak menggunakan dua jenis kurikulum yaitu KTSP dan K-13.¹⁸

B. Data Penelitian

1. Pelaksanaan Supervisi oleh Kepala Sekolah kepada Guru di MTs Al Hikmah Pasir Mijen Demak Tahun Pelajaran 2015 / 2016

a. Penyusunan Program Supervisi oleh Kepala Sekolah

Selama ini kepala sekolah mengatur sendiri supervisi yang akan dijalankan tanpa meminta pertimbangan dari pihak lain bahkan waka kurikulum yang merupakan orang yang konsen memantau maju mundurnya prestasi siswa juga tidak dimintai pertimbangan mengenai supervisi, sebagaimana diungkapkan oleh waka kurikulum yang terangkum dalam sebuah wawancara.¹⁹

“Selama ini saya belum pernah dimintai bantuan kepala sekolah terkait dengan program supervisi yang beliau jalankan, karena kepala sekolah telah mampu melakukan kegiatan supervisi sendiri tanpa meminta bantuan”

Terkait mengenai guru yang akan memperoleh pelayanan supervisi juga ditentukan oleh kepala sekolah. Hal ini sesuai yang terangkum dalam wawancara berikut ini.²⁰

“Saya telah membuat jadwal supervisi kunjungan kelas dan setiap guru telah diprogramkan kapan akan memperoleh layanan supervisi. Cara menyusun jadwal supervisi itu mengacu pada jadwal mata pelajaran yang sudah ada. Jadi dilihat gurunya ngajar

¹⁸ Khafid, Waka Kurikulum di MTs Al Hikmah Pasir Mijen Demak, wawancara pada tanggal 25 November 2015

¹⁹ Khafid, Waka Kurikulum di MTs Al Hikmah Pasir Mijen Demak, wawancara pada tanggal 25 November 2015

²⁰ Karyono, kepala MTs Al Hikmah Pasir Mijen Demak, wawancara pada tanggal 16 November 2015

pada hari apa, kemudian disusun daftar semua guru dalam tabel jadwal supervisi untuk kunjungan kelas”

Selanjutnya berkenaan dengan pelaksanaan supervisi mengenai pembagian layanan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru telah ditentukan sebelumnya, yaitu setiap guru minimal mendapatkan supervisi dua kali dalam satu semester. Sebagaimana terangkum dalam wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut.²¹

“Untuk supervisi minimal dua kali setiap guru mata pelajaran, supaya setiap guru lebih profesional, inti dari supervisi pertama untuk mengetahui bagaimana cara guru mengelola pembelajaran, apakah sudah baik atau ada kekurangan, sedangkan pada supervisi yang kedua intinya untuk mengetahui apakah setelah diberikan layanan supervisi sudah ada perubahan berupa pembelajaran yang lebih baik”

Mengenai tujuan kepala sekolah mengadakan supervisi minimal dua kali dalam satu semester juga diungkapkan oleh guru mata pelajaran Bahasa Inggris sebagaimana terangkum dalam wawancara sebagai.²²

“Yang pertama kepala sekolah menilai mulai dari perangkat pembelajaran, cara mengajar, cakupan materi ajar, dan juga cara saya mengevaluasi pembelajaran, kemudian saya dikasih tahu kekurangan-kekurangan saya, untuk saya benahi dan akan dilakukan lagi supervisi dengan waktu yang ditentukan oleh kepala sekolah untuk mengetahui perubahan pada hal yang sebelumnya kurang, untuk diketahui apakah sudah ada peningkatan”

Supervisi yang dijalankah oleh kepala sekolah bukan berarti dilakukan secara tiba-tiba, sehingga guru merasa terkejut dengan

²¹ Karyono, kepala MTs Al Hikmah Pasir Mijen Demak, wawancara pada tanggal 16 November 2015

²² Neli Hikma H, guru bahasa Inggris di MTs Al Hikmah Pasir Mijen Demak, wawancara pada tanggal 18 November 2015

kedatangan kepala sekolah. Akan tetapi, sebelumnya ada sosialisasi sebagaimana terangkum dalam wawancara sebagai berikut.²³

“Supervisi yang dilakukan kepada guru memang perlu ada persiapan, yang namanya manusia ya kita beritahukan apa yang perlu dipersiapkan, kalau kita nanti masuk kelas bapak ibu guru tidak akan kaget. Jadi jauh-jauh hari sebelumnya sudah diberitahukan”

Jika tidak diberikan sosialisasi atau arahan, minimal guru diberitahukan sebelumnya, jika akan disupervisi oleh kepala sekolah sebagaimana terangkum dalam wawancara sebagai berikut.²⁴

“Terkadang hanya bilang sama saya kalau beliau mau melakukan supervisi, jadi lumayan saya bisa mempersiapkan semua hal yang berkaitan dengan pembelajaran yang akan disupervisi, sehingga saat hari yang sudah ditentukan saya sudah siap ketika kepala sekolah akan mensupervisi saya saat mengajar”

b. Teknik Supervisi yang dijalankan oleh Kepala MTs Al Hikmah Pasir Mijen Demak

Kepala MTs Al Hkmah mengungkapkan Pelaksanaan supervisi selama ini menggunakan dua teknik, yaitu teknik individual dan teknik kelompok, sebagaimana terangkum dalam wawancara sebagai berikut.²⁵

“Saya melakukan supervisi dengan memberikan arahan dan bimbingan kepada guru, baik secara individual ataupun kelompok. Bagi saya dua teknik ini sudah cukup untuk mendorong perbaikan guru”

1) Teknik Individual

²³ Karyono, kepala MTs Al Hikmah Pasir Mijen Demak, wawancara pada tanggal 16 November 2015

²⁴ M. Syaifuddin Ramli, guru bahasa Arab di MTs Al Hikmah Pasir Mijen Demak, wawancara pada tanggal 17 November 2015

²⁵ Karyono, kepala MTs Al Hikmah Pasir Mijen Demak, wawancara pada tanggal 16 November 2015

Teknik individual dilakukan oleh kepala sekolah dengan melakukan kunjungan kelas untuk mengamati cara guru mengajar, sebagaimana diungkapkan dalam wawancara sebagai berikut.²⁶

“Pak kepala menilai saya mulai dari kelengkapan perangkat pembelajaran, misal: rpp, silabus, instrumen evaluasi dan beliau juga masuk ke dalam kelas memperhatikan saya saat mengajar apakah ada kekurangan atau sudah baik”

Selanjutnya guru MTs Al Hikmah menambahkan pernyataan di atas sebagaimana terangkum dalam wawancara berikut.²⁷

“Kepala sekolah tidak selalu masuk ke dalam kelas, terkadang beliau hanya memperhatikan guru saat mengajar dari jendela, karena kesibukannya beliau yang menyebabkan terbatasnya waktu untuk melakukan supervisi, tapi nanti tetap akan ada tindak lanjut di lain waktu.”

2) Teknik Kelompok

Supervisi yang berarti arahan dan bimbingan ini terkadang diberikan oleh kepala sekolah, secara kelompok, sebagaimana diungkapkan dalam wawancara sebagai berikut.²⁸

“Setiap rapat kepala sekolah selalu memberi arahan kepada guru, bukan hanya dalam penyusunan RPP tapi juga berkaitan dengan kelancaran pembelajaran, karena di MTs ini kan secara rutin diadakan rapat triwulan”

Selanjutnya guru mata pelajaran muatan lokal MTs Al Hikmah menambahkan, sebagaimana terungkap dalam wawancara sebagai berikut.²⁹

²⁶ Neli Hikma H, guru bahasa Inggris di MTs Al Hikmah Pasir Mijen Demak, wawancara pada tanggal 18 November 2015

²⁷ M. Syaifuddin Ramli, guru bahasa Arab di MTs Al Hikmah Pasir Mijen Demak, wawancara pada tanggal 17 November 2015

²⁸ Khafid, Waka Kurikulum MTs Al Hikmah Pasir Mijen Demak, wawancara pada tanggal 17 November 2015

“Arahan yang diberikan oleh kepala sekolah kepada seluruh guru dilakukan ketika sedang rapat, di MTs ini ada yang namanya rapat triwulan, di situ dibahas mengenai permasalahan seputar madrasah, ya termasuk masalah guru, kedisiplinan, metode mengajar, buku-buku sumber belajar, dan hal lain intinya tentang permasalahan seputar madrasah”

Mengeni tujuan supervisi kelompok ini mempunyai tujuan sebagaimana dijelaskan oleh kepala sekolah, dalam rangkuman wawancara berikut.³⁰

“memang di madrasah kami ini ada rapat rutin, namanya rapat triwulan, jadi di rapat itu saya sering memberikan arahan kepada seluruh guru, karena permasalahan guru-guru itu sering ada kesamaan satu sama lain, saya kan juga mereview seluruh hasil supervisi yang saya lakukan kepada guru di kelas, kalau ada banyak kesamaan nanti arahan selain diberikan secara pribadi juga dibahas bersama dalam rapat.”

c. Tindak lanjut supervisi di MTs Al Hikmah Pasir Mijen Demak

Tindak lanjut dari hasil supervisi merupakan hal yang sangat penting, tanpa adanya tindak lanjut tentulah sebuah supervisi hanya seperti sebuah formalitas belaka. Mengenai tindak lanjut dari hasil supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah di MTs Al Hikmah Pasir sebagaimana diungkapkan dalam wawancara sebagai berikut.³¹

“Tindak lanjut supervisi kita berikan secara lisan, terkadang juga bisa secara tertulis mana yang kurang dan perlu untuk diperbaiki, intinya tentang bagaimana cara guru mengelola pembelajaran di dalam kelas agar tercipta pembelajaran yang efektif”

²⁹ M. Azyan Anas, Guru Muatan Lokal (Ke-NUan), wawancara pada tanggal 18 November 2015

³⁰ Karyono, kepala MTs Al Hikmah Pasir Mijen Demak, wawancara pada tanggal 16 November 2015

³¹ Karyono, kepala MTs Al Hikmah Pasir Mijen Demak, wawancara pada tanggal 16 November 2015

Mengenai tindak lanjut yang dilakukan oleh kepala sekolah juga diungkapkan oleh guru MTs Al Hikmah sebagaimana terangkum dalam wawancara sebagai berikut.³²

“Nanti kepala sekolah akan menyampaikan kekurangan dalam proses mengajar saya di dalam kelas itu apa saja, misal kurang dapat membangkitkan keaktifan siswa, terlalu banyak metode ceramah, cakupan materi terlalu sedikit atau pada perangkat pembelajaran ada kekurangan dan juga ada sedikit saran buat perbaikan pembelajaran siswa.”

2. Kompetensi Profesional Guru di MTs Al Hikmah Pasir Mijen Demak Tahun Ajaran 2015 / 2016

Kompetensi profesional lebih menekankan pada penguasaan guru terhadap materi pembelajaran yang lebih luas dan mendalam, mengenai penguasaan guru di MTs Al Hikmah terhadap materi pembelajaran diungkapkan dalam wawancara sebagai berikut.³³

“Insya’ Allah saya menguasai materi, selain bahan yang wajib kita ambil dari literatur Kemenag terus buku-buku yang sudah mendapat rekomendasi dari Kemenag, saya juga mengambil tafsir surat-surat pendek yang saya ajarkan, insya’ Allah selain buku yang telah ditentukan dari Kemenag, saya mengambil keterangan dari tafsir-tafsir yang dapat saya pahami.”

Hal yang sama mengenai penguasaan materi pembelajaran juga diungkapkan dalam sebuah wawancara sebagai berikut.³⁴

“Iya pengayaan materi terkadang saya lakukan, ketika saya merasa cakupan materi dari buku ajar terlalu sempit dan kurang bisa dicerna oleh siswa, sebagai contoh ketika saya mengajar bab *tarkib* di dalam

³² M. Syaifuddin Ramli, guru bahasa Arab di MTs Al Hikmah Pasir Mijen Demak, wawancara pada tanggal 17 November 2015

³³ Afifudin, Guru Al Qur’an Hadits di MTs Al Hikmah Pasir Mijen Demak, wawancara tanggal 18 November 2015

³⁴ M. Syaifuddin Ramli, guru bahasa Arab di MTs Al Hikmah Pasir Mijen Demak, wawancara pada tanggal 17 November 2015

buku ajar cuma menjelaskan secara singkat dan kurang bisa dipahami siswa. Jadi saya menambah materi dari kitab-kitab nahwu misalnya *Jurumiyah*”

Senada dengan pernyataan di atas guru MTs Al Hikmah mengatakan hal yang sama, sebagaimana terangkum dalam wawancara sebagai berikut.³⁵

“Pengayaan materi itu juga penting, jadi saya mengajar itu bukan hanya menggunakan satu buku pak, tapi saya biasanya memadukan dengan buku yang lain misal buku *English Revolution*, dan dari buku yang lainnya yang terkait dengan materi yang saya ajarkan kepada siswa”

Guru MTs Al Hikmah yang lain Juga mengungkapkan hal yang sama sebagaimana terangkum dalam wawancara berikut.³⁶

“Saya telah mempersiapkan materi yang nanti saya ajarkan, misal ketika butuh keterangan tambahan maka saya membaca keterangan dari buku lain atau saya mengambil keterangan dari kitab yang menjelaskan tentang materi yang akan saya sampaikan”

Selain mengambil referensi dari buku-buku ataupun kitab, sebagian guru juga menggunakan alam sekitar sebagai materi pembelajaran, hal ini diungkapkan oleh waka kurikulum dalam sebuah wawancara sebagai berikut.³⁷

“sebagian guru ada yang tidak hanya mengambil keterangan dari buku tetapi telah menjadikan lingkungan sebagai sumber belajar, jadi materi yang disampaikan oleh guru itu tidak hanya mengacu

³⁵ Neli Hikma H, guru bahasa Inggris di MTs Al Hikmah Pasir Mijen Demak, wawancara pada tanggal 18 November 2015

³⁶ M. Azyan Anas, Guru Muatan Lokal (Ke-NUan), wawancara pada tanggal 18 November 2015

³⁷ Khafid, Waka Kurikulum MTs Al Hikmah Pasir Mijen Demak, wawancara pada tanggal 17 November 2015

pada teks-teks yang ada dibuku tetapi juga pada lingkungan sekitar”

Kompetensi profesional merupakan salah satu dari empat kompetensi yang harus dikuasai oleh guru dan kompetensi ini sangat luas cakupannya, sehingga dapat dikatakan mencakup ketiga kompetensi yang lain.

Kompetensi profesional guru di MTs Al Hikmah Pasir Mijen Demak yang berkaitan dengan persiapan sebelum melakukan kegiatan pembelajaran sebagian besar guru sudah membuat RPP. Sebagaimana diungkapkan oleh kepala sekolah dalam sebuah wawancara sebagai berikut.³⁸

“Alhamdulillah, guru-guru di sini, PNSnya berjumlah 4 orang, kemudian yang sudah sertifikasi ada 14 orang, sehingga yang PNS dan sertifikasi itu memang sudah beres semuanya dalam hal ketersediaan RPP, sedangkan bagi bapak atau ibu guru yang mengajar mulok dan materi pembelajaran yang lain sebagian ada yang tidak membuat. Akan tetapi secara garis besar sekitar 90% guru telah membuat RPP”

Pemilihan metode pembelajaran yang direncanakan terlebih dahulu secara matang akan mencapai tujuan pembelajaran yang lebih terarah dan lebih berhasil. Berkaitan dengan pemilihan metode pembelajaran, guru di MTs Al Hikmah Pasir Mijen Demak, lebih banyak menggunakan metode konvensional dengan menggunakan metode ceramah, walaupun tetap ada

³⁸ Karyono, kepala MTs Al Hikmah Pasir Mijen Demak, wawancara pada tanggal 16 November 2015

guru yang menggunakan metode yang variatif, sebagaimana diungkapkan oleh waka kurikulum sebagai berikut.³⁹

“Secara garis besar cara mengajar mereka konvensional, karena memang metode ceramah itu lebih efisien waktu dengan materi yang mungkin banyak, itulah metode ceramah, di samping itu juga ada guru-guru yang kombinasi antara ceramah, diskusi, dan lingkungan sebagai sumber belajar.”

Peneliti menemukan guru yang mengajar menggunakan metode bervariasi ketika peneliti melakukan observasi di MTs Al Hikmah, peneliti menemukan bahwa guru bahasa Inggris ketika mengajar menggunakan metode yang bervariasi antara ceramah, demonstrasi, dan Tanya jawab.⁴⁰

Setiap proses pembelajaran pasti membutuhkan evaluasi, berkaitan dengan evaluasi yang biasa dilakukan oleh guru di MTs Al Hikmah Pasir Mijen Demak yang pertama adalah ulangan harian, evaluasi mid semester, dan evaluasi semester. Sebagaimana diungkapkan oleh kepala sekolah dalam wawancara sebagai berikut.⁴¹

“Evaluasi merupakan hal yang penting, hal ini juga selalu dilakukan oleh guru-guru di sini. Biasanya bapak ibu guru melakukan ulangan harian, kemudian ulangan mid semester, dan ulangan semester”

³⁹ Khafid, Waka Kurikulum MTs Al Hikmah Pasir Mijen Demak, wawancara pada tanggal 17 November 2015

⁴⁰ Observasi, tanggal 1 November 2015

⁴¹ Karyono, kepala MTs Al Hikmah Pasir Mijen Demak, wawancara pada tanggal 16 November 2015

3. Upaya yang Dilakukan oleh Kepala Sekolah Terkait dengan Supervisi dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru di MTs Al Hikmah Pasir Mijen Demak Tahun Ajaran 2015 / 2016

a. Upaya Kepala Sekolah Terkait Peningkatan Kompetensi Profesional Guru yang Diberikan Secara Individual

Upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah terkait supervisi dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, kepala sekolah berusaha memberikan arahan kepada guru sebagai tindak lanjut supervisi yang telah dijalankan, sebagaimana diungkapkan oleh kepala sekolah dalam sebuah wawancara sebagai berikut.⁴²

“Setelah pelaksanaan supervisi, tindak lanjut supervisi kita berikan secara lisan, terkadang juga bisa secara tertulis mana yang kurang dan perlu untuk diperbaiki, intinya tentang bagaimana cara guru mengelola pembelajaran di dalam kelas agar tercipta pembelajaran yang efektif”

Senada dengan kepala sekolah, hal tersebut juga dinyatakan oleh waka kurikulum, sebagaimana terangkum dalam wawancara sebagai berikut.⁴³

“Kalau tindak lanjut ya guru diberikan pengarahan pak, apa yang kurang, kemudian diberikan beberapa pilihan cara untuk membenahi, misal keterangan yang guru sampaikan dalam pembelajaran terlalu ringkas maka guru diberikan saran untuk memperdalam materi dengan membaca buku lain atau mencari materi dari internet, sekarang dengan adanya internet kan mencari informasi lebih mudah”

⁴² Karyono, kepala MTs Al Hikmah Pasir Mijen Demak, wawancara pada tanggal 16 November 2015

⁴³ Khafid, Waka Kurikulum MTs Al Hikmah Pasir Mijen Demak, wawancara pada tanggal 17 November 2015

Tanggapan guru mengenai arahan dari kepala sekolah adalah menjalankan saran dari kepala sekolah, hal ini terangkum dalam sebuah wawancara sebagai berikut.⁴⁴

“Arahan dari kepala sekolah berusaha saya jalankan pak, jadi saya berusaha memperbaiki kekurangan saya dalam hal pembelajaran, apa saja kekurangan saya yang telah disebutkan oleh kepala sekolah saya perbaiki, apakah itu di metode pembelajaran, pendekatan pembelajaran, materi pembelajaran, perangkat pembelajaran dan lain-lain”

b. Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Terkait dengan Supervisi yang Bersifat Kelompok

Upaya yang diberikan kepala sekolah terkait dengan supervisi untuk meningkatkan kompetensi profesional guru, juga dilakukan secara bersama-sama melalui beberapa pertemuan atau rapat guru. Sebagaimana diungkapkan oleh kepala sekolah sebagaimana terangkum dalam wawancara sebagai berikut.⁴⁵

“Saya sering memberikan arahan kepada beberapa guru secara langsung dalam sebuah rapat dan nanti bapak ibu guru juga memberikan respon atau timbal balik untuk menyampaikan permasalahan yang sedang dihadapi”

Teknik supervisi secara kelompok ini sangat diperlukan bagi guru, untuk memenuhi kebutuhan membina guru secara bersama. Teknik ini, dilakukan di MTs Al-Hikmah Pasir karena setiap guru memiliki kebutuhan yang relatif sama untuk menunjang keefektifan dalam proses

⁴⁴ M. Syaifuddin Ramli, guru bahasa Arab di MTs Al Hikmah Pasir Mijen Demak, wawancara pada tanggal 17 November 2015

⁴⁵ Karyono, kepala MTs Al Hikmah Pasir Mijen Demak, wawancara pada tanggal 16 November 2015

dan hasil pembelajaran. Sebagaimana diungkapkan oleh waka kurikulum dalam rangkuman wawancara berikut.⁴⁶

“Setiap rapat kepala sekolah selalu memberi arahan kepada guru, bukan hanya dalam penyusunan RPP tapi juga berkaitan dengan kelancaran pembelajaran, karena di MTs ini kan secara rutin diadakan rapat triwulan”

Keterangan mengenai kegunaan supervisi kelompok untuk mengatasi jika ada permasalahan yang sama dari beberapa guru juga diungkapkan oleh kepala sekolah sebagai berikut.⁴⁷

“Memang di madrasah kami ini ada rapat rutin, namanya rapat triwulan, jadi di rapat itu saya sering memberikan arahan kepada seluruh guru, karena permasalahan guru-guru itu sering ada kesamaan satu sama lain, saya kan juga mereview seluruh hasil supervisi yang saya lakukan kepada guru di kelas, kalau ada banyak kesamaan nanti arahan selain diberikan secara pribadi juga dibahas bersama dalam rapat.”

Pelaksanaan supervisi kelompok dari kepala sekolah kepada guru juga sangat bermanfaat untuk menjawab kesulitan yang dialami guru secara bersama dengan waktu yang lebih efisien. Hal ini diungkapkan oleh kepala sekolah dalam rangkuman wawancara sebagai berikut.⁴⁸

“Memberikan arahan kepada banyak guru secara langsung memiliki kelebihan diantaranya kita dapat menghemat waktu, tapi bukan berarti kemudian arahan yang diberikan kepada guru secara langsung seperti kunjungan kelas itu tidak perlu dilakukan, yang kepada individu guru juga sangat penting, karena masing-masing memiliki ciri khas sendiri, jika secara kelompok kebanyakan untuk arahan mengenai hal-hal yang bersifat umum, dan arahan saya

⁴⁶ Khafid, Waka Kurikulum MTs Al Hikmah Pasir Mijen Demak, wawancara pada tanggal 17 November 2015

⁴⁷ Karyono, kepala MTs Al Hikmah Pasir Mijen Demak, wawancara pada tanggal 16 November 2015

⁴⁸ Karyono, kepala MTs Al Hikmah Pasir Mijen Demak, wawancara pada tanggal 16 November 2015

kepada guru-guru dalam rapat juga berdasarkan data supervisi kelas”

c. Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Dengan Menyediakan Fasilitas

Untuk memperbaiki kualitas guru di MTs Al Hikmah tidak hanya cukup dilakukan dengan memberikan arahan dan bimbingan saja, tetapi kepala sekolah juga harus menambah fasilitas guna meningkatkan kompetensi profesional guru. Seperti yang diungkapkan dalam sebuah wawancara berikut.⁴⁹

“Untuk mempersiapkan materi yang luas dan mendalam guru dapat mencari tambahan materi di perpustakaan, walaupun perpustakaan di MTs ini belum berupa perpustakaan yang besar dengan koleksi ribuan buku, tetapi menurut saya koleksi bukunya sudah lumayan buat pengembangan materi”

Pengayaan materi pembelajaran sangatlah penting, tidak hanya dari teks-teks buku yang tersedia, tetapi juga dapat dilakukan dengan mencari materi pembelajaran dari internet, sebagaimana diungkapkan oleh Guru muatan lokal MTs Al Hikmah dalam sebuah wawancara sebagai berikut.⁵⁰

“Selain buku di perpustakaan, di MTs Al Hikmah ini dilengkapi fasilitas wifi, iya salah satu tujuannya memang untuk memberikan kemudahan bagi guru dalam mengakses informasi atau mencari pendalaman materi pembelajaran. Mencari materi dari internet juga lebih menghemat waktu, hanya hitungan menit kita dapat memperoleh tambahan materi yang banyak”

⁴⁹ M. Syaifuddin Ramli, guru bahasa Arab di MTs Al Hikmah Pasir Mijen Demak, wawancara pada tanggal 17 November 2015

⁵⁰ M. Azyan Anas, Guru Muatan Lokal (Ke-NUan), wawancara pada tanggal 18 November 2015

Seorang guru yang memiliki kompetensi profesional harus memiliki kemampuan untuk memilih metode pembelajaran yang efektif dan agar leluasa dalam menentukan metode juga harus didukung ketersediaan pembelajaran yang menunjang, adapun media yang menunjang pembelajaran di MTs Al Hikmah jumlahnya terbatas, sebagaimana diungkapkan oleh waka kurikulum dalam rangkuman wawancara berikut.⁵¹

“Sekolah menyediakan media IT untuk pembelajaran, tapi ya tidak banyak, misal sepuluh rombel proyektor Cuma satu, jadi guru saling memaklumi jika tidak semua guru dapat menggunakan dalam waktu yang sama”

4. Faktor yang Mendorong dan Yang Menghambat Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Di MTs Al Hikmah Pasir Mijen Demak Tahun Ajaran 2015 / 2016

Pelaksanaan supervisi yang dijalankan oleh seorang kepala sekolah dipengaruhi banyak faktor yang menentukan tingkat pencapaiannya apakah sudah sesuai dengan yang diharapkan atau belum.

a. Faktor yang Mendorong

Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah tentulah dapat berjalan dengan lancar ketika ada fakto-faktor yang mendorong berlangsungnya kegiatan ini, adapun faktor yang mendorong

⁵¹ Khafid, Waka Kurikulum MTs Al Hikmah Pasir Mijen Demak, wawancara pada tanggal 17 November 2015

berjalannya supervisi di MTs Al Hikmah sebagaimana diungkapkan oleh kepala sekolah dalam rangkuman wawancara sebagai berikut.⁵²

“Untuk faktor yang mendorong adalah bapak ibu guru memiliki semangat yang tinggi sehingga dalam supervisi bisa sesuai dengan jadwal, bapak ibu guru juga sudah diberitahu sebelumnya kalau akan disupervisi, jadi bapak ibu guru sudah mempersiapkan dan saya juga sudah siap. Jadi ketika saya masuk kondisi di lapangan sudah sangat-sangat mendukung, dari anaknya, dari bapak ibu gurunya, dari perangkat-perangkat yang disediakan, instrumennya sudah terpenuhi semuanya”

Disamping hal tersebut di atas dari guru sendiri juga menjadi faktor pendorong dilaksanakannya supervisi oleh kepala sekolah, sebagaimana dikatakan oleh waka kurikulum sebagaimana terangkum dalam wawancara berikut.⁵³

“Sebagian besar guru di sini telah menyadari pentingnya supervisi dan telah mengetahui apa tujuan dilakukannya supervisi, jadi mereka tidak merasa keberatan jika disupervisi oleh kepala sekolah karena mereka mengetahui kegiatan supervisi itu untuk meningkatkan kompetensi mereka.”

Supervisi melibatkan minimal dua orang yaitu supervisor dan yang disupervisi, tentunya hubungan keduanya juga mempengaruhi kelancaran program supervisi. Adapun mengenai hubungan antar personel di MTs Al Hikmah diungkapkan oleh kepala sekolah dalam rangkuman wawancara sebagai berikut.⁵⁴

⁵² Karyono, kepala MTs Al Hikmah Pasir Mijen Demak, wawancara pada tanggal 16 November 2015

⁵³ Khafid, Waka Kurikulum MTs Al Hikmah Pasir Mijen Demak, wawancara pada tanggal 17 November 2015

⁵⁴ Karyono, kepala MTs Al Hikmah Pasir Mijen Demak, wawancara pada tanggal 16 November 2015

“Hubungan kepala sekolah dan guru ya baik dan harmonis, tidak ada masalah yang berarti, kalo ada masalah ya hanya sekedarnya, ya biasa yang namanya rumah tangga pasti ada masalah tapi masalah itu tidak mengakibatkan hal-hal yang negatif”

b. Faktor yang Menghambat

Dalam menjalankan sebuah kegiatan termasuk supervisi, ada beberapa faktor-faktor yang menghambat sehingga tidak dapat berjalan sesuai yang direncanakan, mengenai faktor yang menghambat kegiatan supervisi yang dilakukan kepala MTs Al Hikmah, sebagaimana yang dinyatakan oleh kepala sekolah sebagai berikut.⁵⁵

“Saat saya melakukan supervisi terkendala latar belakang pendidikan saya, jurusan saya saat kuliah dulu itukan PAI, sementara saya harus mensupervisi guru dari berbagai latar belakang jurusan pendidikan yang berbeda dan mengajar berbagai macam pelajaran yang berbeda sehingga, kadang untuk melakukan supervisi kepada guru juga saya kadang agak ragu, karakter setiap mata pelajaran itukan berbeda”

Selanjutnya kendala pelaksanaan supervisi juga disampaikan oleh guru MTs Al Hikmah, sebagaimana dalam hasil wawancara berikut.⁵⁶

“Kepala sekolah belum pernah mensupervisi kepada orang yang lebih senior yang ada di madrasah ini, sebenarnya termasuk saya ini kan belum pernah disupervisi, seharusnya kalau memang kegiatan ini merupakan sebuah kewajiban ya harus dilaksanakan, walaupun mungkin nanti ada perasaan tidak enak”

Seperti pernyataan diatas, waka kurikulum juga mengungkapkan hal yang sama, sebagaimana terangkum dalam wawancara sebagai berikut.⁵⁷

⁵⁵ Karyono, kepala MTs Al Hikmah Pasir Mijen Demak, wawancara pada tanggal 16 November 2015

⁵⁶ Afifudin, Guru Al Qur'an Hadits di MTs Al Hikmah Pasir Mijen Demak, wawancara tanggal 2 Desember 2015

“Di MTs itu ada guru-guru yang dulunya adalah guru dari pak kepala ketika masih sekolah, yang jadi masalah apakah pak kepala berani mensupervisi mereka?, selama ini setahu saya belum pernah pak”

Lebih lanjut waka kurikulum menjelaskan mengenai alasan kepala sekolah belum pernah mensupervisi guru senior, sebagaimana terangkum dalam wawancara sebagai berikut.⁵⁸

“Sebenarnya yang menjadi kendala adalah kepala sekolah khawatir jika nanti ada salah paham dari guru-guru senior jika disupervisi oleh bapak kepala, ya ini semata-mata untuk menghindari munculnya hubungan tidak harmonis di madrasah”

Kendala supervisi juga terjadi dalam supervisi kelompok yang dilakukan melalui rapat triwulan di MTs Al Hikmah, sebagaimana diungkapkan oleh kepala sekolah dalam rangkuman wawancara sebagai berikut.⁵⁹

“Di MTs ini kebanyakan gurunya kan swasta, jadi sebagian guru selain mengajar di sini juga mengajar di lembaga lain, atau sebagian ada yang memiliki pekerjaan lain diluar jam ngajar sehingga, ketika diadakan rapat triwulan guru yang berangkat tidak bisa komplit dan berujung pada penyampaian arahan saya juga hanya diterima sebagian guru saja”

⁵⁷ Khafid, Waka Kurikulum MTs Al Hikmah Pasir Mijen Demak, wawancara pada tanggal 17 November 2015

⁵⁸ Khafid, Waka Kurikulum MTs Al Hikmah Pasir Mijen Demak, wawancara pada tanggal 17 November 2015

⁵⁹ Karyono, kepala MTs Al Hikmah Pasir Mijen Demak, wawancara pada tanggal 2 Desember 2015

Hambatan lain dalam menjalankan supervisi adalah kurangnya dana, hal ini diungkapkan oleh waka kurikulum sebagaimana terangkum dalam wawancara sebagai berikut.⁶⁰

“Pendanaan juga menjadi permasalahan, kita kan lembaga swasta, dana yang kita punyai juga terbatas, sehingga fasilitas yang kita punyai juga terbatas, jadi ketika solusi dalam mengatasi kendala guru adalah berkenaan dengan penyediaan fasilitas, dari madrasah tidak dapat langsung menyediakan karena keterbatasan dana yang ada”

C. Analisis Data

1. Pelaksanaan Supervisi oleh Kepala Sekolah kepada Guru di MTs Al Hikmah Pasir Mijen Demak Tahun Pelajaran 2015 / 2016

a. Penyusunan Program Supervisi oleh Kepala Sekolah

Program supervisi perlu disusun dengan baik oleh kepala sekolah agar, ketika dijalankan tidak terjadi kendala yang berarti, sehingga supervisi dapat berjalan dengan baik dan efektif.

Mengenai program supervisi di MTs Al Hikmah Pasir Mijen Demak disusun oleh kepala sekolah sendiri tanpa meminta bantuan dari pihak lain termasuk waka kurikulum. Kepala sekolah telah membuat jadwal supervisi kelas jadi setiap guru telah diprogramkan akan memperoleh layanan supervisi, adapun cara kepala MTs Al Hikmah menyusun jadwal supervisi kelas menyesuaikan jadwal mata pelajaran yang sudah ada. Kepala sekolah telah mentargetkan setiap guru minimal memperoleh layanan supervise minimal dua kali setiap satu

⁶⁰ Khafid, Waka Kurikulum MTs Al Hikmah Pasir Mijen Demak, wawancara pada tanggal 17 November 2015

semester, tujuan kepala sekolah melakukan supervisi dua kali setiap satu semester adalah, supervisi pertama bertujuan untuk mengetahui bagaimana seorang guru mengelola proses pembelajaran apakah sudah baik atau masih terdapat hal-hal yang perlu diperbaiki. Sedangkan supervisi kedua bertujuan untuk mengetahui apakah setelah diberikan supervisi pertama pada supervisi kedua terdapat dampak positif berupa perbaikan pengelolaan pembelajaran yang lebih baik.

Memang seorang kepala sekolah harus mampu menyusun program supervisi yang akan dia laksanakan, sebagaimana diungkapkan oleh Marno dan Triyo Supriyatno bahwa seorang kepala sekolah harus memiliki kemampuan menyusun program supervisi pendidikan di lembaganya dan dapat melaksanakan dengan baik. Melaksanakan supervisi kelas secara berkala baik supervisi akademis maupun supervisi klinis.⁶¹

Jadi kepala MTs Al Hikmah telah memiliki kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap kepala sekolah yaitu mampu menyusun Program supervisi, mulai dari membuat daftar supervisi kunjungan kelas sampai mengaplikasikan dengan menjalankan supervisi kepada guru di lembaga yang dia pimpin, bahkan selama ini kepala sekolah dalam penyusunan program dan pelaksanaan supervisi tidak meminta bantuan kepada orang lain.

⁶¹ Marno dan Triyo Supriyatno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Refika Aditama, Bandung, 2008, hlm. 38

Dalam pelaksanaannya kepala sekolah tidak secara tiba-tiba datang ke dalam kelas akan tetapi telah memberitahukan kepada guru terlebih dahulu sehingga guru dapat mempersiapkan segala kebutuhan dalam pembelajaran. Kepala MTs Al Hikmah juga memberitahukan apa saja yang perlu dipersiapkan

Ini menunjukkan bahwa kepala MTs Al Hikmah dalam menjalankan supervisi telah menjalankan salah satu fungsi supervisi yaitu membina dan memimpin sebagaimana pendapat dari Suharsimi Atikunto Supervisi mempunyai fungsi membina dan memimpin yang dilakukan oleh pejabat yang disertai tugas memimpin sekolah, yaitu kepala sekolah, diarahkan kepada guru dan tatausaha. Tentu ketika membaca kalimat tersebut hati kita “berontak”, karena di sekolah bukan hanya terdapat guru dan pegawai tatausaha saja, tetapi ada siswa yang justru mendapat pimpinan dan bimbingan. Namun seperti sudah dijelaskan pada awal uraian supervisi bahwa sasaran utama adalah guru, dengan asumsi bahwa jika guru sudah meningkat, akan ada dampaknya bagi siswa.⁶²

Dengan memberikan informasi awal sebelum menjalankan supervisi, berarti kepala MTs Al Hikmah telah menjalankan salah satu fungsi supervisi yaitu membina dan memimpin, karena kepala sekolah juga memberitahukan apa saja yang perlu dipersiapkan bukan tiba-tiba datang mensupervisi guru dengan tujuan mencari-cari kesalahannya.

⁶² Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Supervisi (buku Pegangan Kuliah)*, Rineka Cipta, Jakarta, 2004, hlm. 14

Dan apa yang dijalankan oleh kepala MTs Al Hikmah ini tujuan akhirnya adalah pada prestasi siswa yang lebih baik.

Jika dilihat dan dipahami dapat disimpulkan bahwa kepala MTs Al Hikmah dalam menjalankan supervisi menggunakan model klinis. Supervisi klinis adalah bentuk supervisi yang difokuskan pada peningkatan mengajar dengan melalui siklus yang sistematis, dalam perencanaan, pengamatan, serta analisis yang intensif dan cermat tentang penampilan mengajar yang nyata, serta bertujuan melakukan perubahan dengan cara yang rasional. Jadi Supervisi klinis adalah suatu proses pembimbingan dalam pendidikan yang bertujuan membantu perkembangan profesional guru dalam mengajar melalui observasi dan analisis data secara obyektif dan teliti, sebagai dasar untuk mengubah perilaku mengajar guru.⁶³ model supervisi klinis ini dapat dipahami karena kepala sekolah telah membuat jadwal supervisi yang merupakan perencanaan supervisi yang akan dilakukan. Model klinis ini akan jelas terlihat dalam analisis berikutnya dalam teknik supervisi.

b. Teknik Supervisi yang Dijalankan oleh Kepala MTs Al Hikmah Pasir Mijen Demak

Supervisi yang dijalankan oleh kepala MTs Al Hikmah Pasir ada dua macam yaitu:

1) Teknik yang bersifat individual

Teknik ini biasa dilakukan oleh kepala MTs Al Hikmah Pasir dengan cara mengamati guru yang sedang mengajar secara

⁶³ *Ibid*, hlm.36-37

langsung kepala sekolah masuk kedalam kelas, tapi terkadang kepala sekolah juga hanya memperhatikan guru yang sedang mengajar dari jendela.

Menurut Sahertian Seorang kepala sekolah melakukan kunjungan ke kelas bertujuan memperoleh data mengenai keadaan sebenarnya selama guru mengajar. Dengan data itu supervisor dapat berbincang-bincang dengan guru tentang kesulitan yang dihadapi guru-guru.⁶⁴ Pada kesempatan itu guru-guru dapat mengemukakan pengalaman-pengalaman yang berhasil dan hambatan-hambatan yang dihadapi serta meminta bantuan dan dorongan. Oleh karena sifatnya itu mengadakan peninjauan dan mempelajari sesuatu yang dilihat sementara guru mengajar, maka sering disebut observasi kelas.⁶⁵

Jadi dengan melakukan obsevasi kelas kepala MTs Al Hikmah Pasir Mijen Demak dapat memperoleh data sebenarnya mengenai keadaan guru selama proses pembelajaran, dari data yang diperoleh kepala MTs Al Hikmah Pasir kemudian dibicarakan dengan guru yang bersangkutan untuk ditunjukkan mana kekurangannya dan bersama guru kepala MTs Al Hikmah Pasir bertukar pendapat mengenai solusi guna memperbaiki proses pembelajaran.

⁶⁴ Piet A Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan (dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia)*, Rineka Cipta, Jakarta, 2000, hlm. 53

⁶⁵ Piet A Sahertian, *Loc.Cit*

2) Teknik yang Bersifat Kelompok

Teknik kelompok merupakan teknik supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dengan sejumlah guru. Dalam menjalankan supervisi kepala MTs Al Hikmah juga menggunakan tehnik kelompok, kepala sekolah sering memanfaatkan rapat triwulan untuk melakukan supervisi. Pada pelaksanaan rapat kepala sekolah memberikan arahan kepada beberapa guru sekaligus dalam arahan tersebut tidak hanya mengenai anjuran kepada guru untuk melengkapi perangkat pembelajaran, Akan tetapi bagaimana proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

Salah satu pertimbangan kepala sekolah melakukan supervisi kelompok dengan rapat adalah permasalahan yang dihadapi guru sering ada kesamaan satu sama lain, kepala sekolah mengetahui kesamaan permasalahan guru dari hasil supervisi kelas yang telah dijalankan dan guru-guru juga dapat mengungkapkan permasalahan yang mereka hadapi. Teknik kelompok ini dirasakan lebih efisien waktu, karena berbagai masalah yang dihadapi oleh sejumlah guru dapat diberikan solusinya.

Menurut Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa fungsi komunikasi dalam manajemen sekolah dapat terlaksana dengan baik, apabila masing-masing warga sekolah mempunyai hak yang sama untuk mengemukakan pendapat, dan segala informasi yang ada dapat dengan segera sampai ke semua warga dengan cepat dan dengan isi

yang tepat pula. Seorang kepala sekolah yang memenuhi fungsinya dengan baik, yaitu fungsi pengarahan (*directing*), pengkoordinasian (*coordinating*), dan Pengkomuikasian (*communicating*), apabila dia tidak segan-segan menyelenggarakan pertemuan bersama dalam rapat dewan guru dan staf TU secara rutin.⁶⁶

Jadi kepala sekolah di MTs Al Hikmah juga menjalankan supervisi kelompok, supervisi ini sangat efektif bagi kepala sekolah untuk menyampaikan arahan dalam menyelesaikan berbagai permasalahan termasuk permasalahan para guru yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi profesional. Hal ini menjadi efektif karena setiap anggota rapat sama-sama memiliki hak untuk mengemukakan pendapat. Sehingga solusi yang muncul semakin beragam pilihannya dan para guru dapat memilih solusi yang paling tepat bagi dirinya masing-masing.

2. Kompetensi Profesional Guru Di MTs Al Hikmah Pasir Mijen Demak Tahun Ajaran 2015 / 2016

Kompetensi profesional merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki setiap guru, kompetensi ini lebih menekankan pada penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam.

Guru di MTs Al Hikmah Pasir Mijen Demak selalu berusaha memperkaya dan memperdalam materi ajar dengan mengambil materi dari berbagai sumber lain yang relevan seperti mengambil dari teks-teks buku

⁶⁶ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, hlm. 56-57

lain yang terkait dengan materi, mengambil materi dari internet, dan juga mengambil materi dari lingkungan sekitar, dengan tambahan materi yang semakin dalam maka akan berdampak positif bagi pengetahuan yang akan diterima oleh siswa.

Arif Rohman mengatakan kompetensi profesional adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik di sekolah, berupa penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Dalam hal ini mencakup penguasaan materi keilmuan, penguasaan kurikulum dan silabus sekolah, metode khusus pembelajaran bidang studi, dan wawasan etika dan pengembangan profesi.⁶⁷ Dari definisi yang dikatakan oleh Arif Rahman tersebut dapat kita tarik sebuah kesimpulan bahwa guru MTs Al Hikmah selalu berusaha meningkatkan kompetensi profesionalnya, hal ini tercermin dengan kesediaanya menambah materi pembelajaran bagi siswa agar siswa mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru.

Sedangkan Sulthon mengatakan secara umum kompetensi profesional dipahami sebagai kemampuan guru terkait dengan ketrampilan-ketrampilan pembelajaran yang menyangkut persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.⁶⁸

a. Persiapan

Perencanaan merupakan hal yang wajib dilakukan bagi seorang guru agar pembelajaran yang akan dilaksanakan dapat berjalan dengan

⁶⁷ Arif Rohman, *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, Laksbang Mediatama Yogyakarta, Yogyakarta, 2009, hlm, 152-153

⁶⁸ Sulton, *Ilmu Pendidikan*, Nora Media Enterprise, Kudus, 2011, hlm. 137

efektif dan tujuan yang sudah ditentukan di awal dapat tercapai secara maksimal.

Berkaitan dengan persiapan pembelajaran guru di MTs Al Hikmah Pasir Mijen Demak, sekitar 90% guru sudah menyiapkan RPP sebelum proses pembelajaran yang akan dilakukan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan sebagian guru juga ada yang mempersiapkan dengan menyusun materi pembelajaran yang akan disampaikan dengan mengambil referensi dari berbagai buku dan kitab.

Perencanaan pembelajaran memainkan peranan penting dalam memandu guru untuk melaksanakan tugas sebagai pendidik dalam melayani kebutuhan belajar siswanya. Perencanaan pengajaran juga dimaksudkan sebagai langkah awal sebelum proses pembelajaran berlangsung.⁶⁹ Dari pernyataan ini dapat dipahami bahwa guru di MTs al Hikmah telah berupaya mempersiapkan pembelajaran yang akan dilakukan agar dapat berjalan dengan efektif dan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dapat tercapai.

Sedangkan berkaitan dengan persiapan yang dilakukan oleh guru di MTs Al Hikmah melalui mempersiapkan materi pembelajaran juga sangat penting sebagaimana diungkapkan oleh Iskandar Agung merancang dan menyiapkan bahan ajar/materi pembelajaran merupakan faktor penting dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dari guru kepada anak didiknya. Agar proses pembelajaran terhadap anak didik

⁶⁹ Abdul Majid, *perencanaan Pembelajaran : Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, cet 7, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2011, hlm 22

dapat berlangsung baik, rancangan dan penyiapan bahan ajar/materi pembelajaran pun harus baik pula, cermat dan sistematis.⁷⁰ Jadi guru di MTs al Hikmah telah berupaya mewujudkan pembelajaran yang baik dengan cara mempersiapkan materi pembelajaran agar yang akan diajarkan kepada siswa.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan inti dari pendidikan karena pada saat ini lah semua yang telah direncanakan dan tujuan yang telah ditetapkan diusahakan untuk menjadi sebuah kenyataan. Oleh karena itu dibutuhkan kepiawaian seorang guru untuk mengelola proses pembelajaran, yang mana dalam proses pembelajaran terdapat beberapa unsur yang meliputi guru, siswa, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, lingkungan, dan sarana pembelajaran, semuanya itu menjadi pertimbangan guru dalam memilih metode dan pendekatan pembelajaran.

Sebagian besar guru di MTs Al Hikmah Pasir Mijen Demak menggunakan metode konvensional yaitu ceramah, mereka masih menganggap metode ini efektif karena dengan waktu yang singkat akan tersampaikan materi yang banyak. Jika ada guru yang menggunakan metode yang bervariasi jumlahnya hanya beberapa guru saja

Menurut Martinis Yamin, metode ceramah harus dikombinasikan dengan metode lain karena metode ceramah memiliki

⁷⁰ Iskandar Agung, *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru*, Pestari Buana Murni, Jakarta, 2010, hlm 54

kelemahan yaitu keberhasilan siswa tidak terukur, perhatian dan motivasi siswa sulit diukur, peran serta siswa dalam pembelajaran yang rendah, materi kurang terfokus, pembicaraan sering melantur.⁷¹ Jadi metode ceramah yang dilakukan sebagian besar guru di MTs Al Hikmah memiliki banyak sekali kekurangan. Hal ini dikarenakan sedikitnya jumlah fasilitas pembelajaran yang tersedia dan kurang maksimalnya supervisi oleh kepala sekolah sehingga RPP yang sudah dipersiapkan tidak dilaksanakan dengan baik dan menjadi formalitas belaka, nantinya akan berdampak buruk bagi prestasi belajar anak didik jika guru tidak memadukannya dengan metode yang lain juga.

c. Evaluasi Pembelajaran

Seorang guru harus memahami mengenai evaluasi, mulai dari macam-macam evaluasi, tujuan evaluasi, dan kegunaan evaluasi, karena dengan evaluasi guru dapat mengetahui tingkat kemajuan dan prestasi siswa, sehingga dapat memberikan tindakan yang tepat ketika siswa mengalami kesulitan belajar.

Evaluasi dapat menggambarkan kemajuan siswa, dan prestasinya, hasil rata-ratanya, tetapi juga dapat menjadi bahan umpan bagi guru sendiri. Dengan umpan balik, guru dapat meneliti dirinya, dan

⁷¹ Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, Gaung Persada Press, Jakarta, 2004, hlm. 65

berusaha memperbaiki dalam perencanaan maupun teknik penyajiannya.⁷²

Evaluasi yang dilakukan oleh guru di MTs Al Hikmah Pasir Mijen Demak adalah ulangan harian atau tes formatif, ulangan mid semester atau tes sub sumatif, dan ulangan semester atau tes sumatif, ketiga jenis tes ini mempunyai fungsi sendiri-sendiri.

4) Tes Formatif

Tes formatif menurut E.Mulyasa sebagaimana dikutip Agus Retnanto merupakan penilaian yang dilakukan oleh guru setelah satu pokok bahasan selesai dipelajari oleh siswa. Penilaian formatif ini berfungsi untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian tujuan instruksional khusus yang telah ditentukan dalam setiap satuan pelajaran, selain fungsi tersebut, penilaian formatif bertujuan untuk:

- 1) Mengembangkan cara-cara untuk menilai hasil pembelajaran siswa.
- 2) Menggunakan hasil penilaian tersebut untuk menganalisis kelemahan atau kekurangan siswa dan masalah-masalah yang dihadapi guru dalam memberikan kemudahan kepada siswa.
- 3) Memilih metodologi yang paling tepat sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.⁷³

⁷² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi (Edisi Revisi)*, cet 5, Rineka Cipta, Jakarta, 2010, hlm. 39-40.

⁷³ Agus Retnanto, *Teknologi Pembelajaran*, Nora Media Enterprise, Kudus, 2011, hlm.80-

Guru di MTs Al Hikmah Pasir Mijen Demak sering melakukan tes formatif di akhir pelajaran hal ini menunjukkan bahwa guru ingin mengetahui tingkat pemahaman siswa. Penilaian yang dilakukan guru MTs Al Hikmah berguna untuk memperoleh umpan balik dari siswa, untuk memperkuat proses pembelajaran dan untuk membantu guru dalam menentukan strategi pembelajaran yang lebih tepat.

5) Tes Sub Sumatif

Tes ini meliputi sejumlah bahan pembelajaran tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran daya serap siswa untuk meningkatkan tingkat prestasi belajar siswa. Hasil tes subsumatif ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan diperhitungkan dalam menentukan nilai rapor.⁷⁴

Tes sub sumatif ini dilakukan oleh guru di MTs Al Hikmah Pada ulangan mid semester, hal ini dilakukan setelah melakukan pembelajaran sejumlah materi tertentu, sehingga diketahui tingkat pemahaman siswa terhadap beberapa materi pembelajaran, dari hasil tes tersebut guru dapat mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilaksanakan apakah sudah tepat atau belum untuk selanjutnya dilakukan pembenahan. Hasil dari tes sub Sumatif ini juga digunakan sebagai pertimbangan nilai raport.

⁷⁴ Syaiful Bahri Jamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997, hlm. 120